

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan merupakan kawasan strategis yang terdiri atas daratan dan perairan dengan batas-batas tertentu, berfungsi sebagai tempat kapal bersandar, bongkar muat barang, naik turun penumpang, serta sebagai simpul distribusi transportasi (Syaputra Albasri dkk., 2022).

Fungsi pelabuhan idealnya adalah tempat titik temu (*interface*), sebagai mata rantai transportasi (*link*), sebagai gerbang (*gateway*), dan sebagai kawasan industri (*industrial estate*). Selain itu, pelabuhan juga dapat berfungsi sebagai sentra bisnis transportasi. Usaha kepelabuhan diharapkan dapat menjadi penggerak ekspor nasional yang efektif, dan hal ini dapat berjalan seiring adanya tuntutan untuk menciptakan bisnis yang profesional berdaya saing tinggi dan efisien. Usaha kepelabuhan sendiri telah berkembang seiring dengan adanya kemajuan teknologi, ukuran kapal, peningkatan jumlah, dan jenis barang (Tjeendra dkk., 2009).

Dalam upaya mengukur dan meningkatkan efisiensi pelabuhan dan transportasi laut, pendekatan berbasis indikator kinerja menjadi penting. Kinerja Arus Kapal yaitu lamanya waktu pelayanan kapal di pelabuhan *Turn Round Time* (TRT), *Waiting Time* (WT), *Postpone Time* (PT), *Approach Time* (AT), *Berthing Time* (BT), *Berth Working Time* (BWT), *Effective Time* (ET), *Not Operation Time* (NOT), dan *Idle Time* (IT). Kinerja Arus Bongkar Muat Barang yaitu daya lalu barang di pelabuhan dalam periode waktu tertentu *Ton/Gang/Hour* (T/G/H), *Ton/Ship/Hour* (T/S/H)). Kinerja pemanfaatan fasilitas dan sarana penunjang Pelabuhan yaitu untuk mengukur sejauh mana fasilitas dermaga dan sarana penunjang dimanfaatkan secara intensif *Berth Occupancy Ratio* (BOR), *Berth Troughput* (BTP), *Shed Troughput* (STP), *Yard Occupancy Ratio* (YOR), *Yard Troughput* (YTP) dan *Shed Occupancy Ratio* (SOR) serta utilisasi peralatan (Ribka R. Plangiten Sisca V. Pandey, 2019).

Peningkatan produktivitas kinerja antara lain dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator seperti *berth out put*, *ship output* dan *gang output*. Untuk maka fokus analisis kami akan dilakukan terhadap ketiga indikator tersebut khususnya dalam melihat sejauh mana pengaruhnya terhadap produktivitas kinerja pelabuhan. Diharapkan dari analisis pengaruh indikator *output* ini dapat diperoleh optimasi produktivitas bongkar muat di pelabuhan. (Malisan, 2014).

Penelitian ini menggunakan pedoman dinas perhubungan laut untuk menganalisa kinerja operasional pelabuhan digunakan sesuai Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor HK.103/2/2/DJPL-17 tentang Pedoman Perhitungan Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan, 2017. Studi ini mengkaji kinerja operasional pelabuhan di PT Pupuk Iskandar Muda (PIM) Kreung Geukuh, dengan memanfaatkan data sekunder dan pendekatan statistik regresi guna menguji hubungan antara pertumbuhan pengguna jasa dan efisiensi transportasi laut.

Oleh karena itu, penelitian ini memperkaya literatur logistik dan transportasi maritim, sementara secara praktis, hasilnya diharapkan mendukung perencanaan distribusi pupuk nasional dan pengambilan kebijakan logistik yang lebih efisien dan berkelanjutan dalam konteks ketahanan pangan dan perdagangan nasional. Oleh karena itu, judul yang diangkat adalah “Analisis Kinerja Operasional Pelabuhan pada PT Pupuk Iskandar Muda (PIM) Kreung Geukuh.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana kinerja pelayanan di Pelabuhan PT Pupuk Iskandar Muda pada tahun 2025 sudah sesuai dengan Standar Kinerja Operasional Pelabuhan?
2. Bagaimana kinerja arus bongkar muat barang di Pelabuhan PT Pupuk Iskandar Muda pada tahun 2025 sudah sesuai dengan Standar Kinerja Operasional Pelabuhan?
3. Bagaimana kinerja pemanfaatan fasilitas dan peralatan penunjang pelabuhan di Pelabuhan PT Pupuk Iskandar Muda pada tahun 2025 sudah sesuai dengan Standar Kinerja Operasional Pelabuhan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang ada dalam latar belakang maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui kinerja arus kapal di Pelabuhan PT Pupuk Iskandar Muda pada tahun 2025 sudah sesuai dengan Standar Kinerja Operasional Pelabuhan.
2. Untuk mengetahui kinerja arus bongkar muat barang di Pelabuhan PT Pupuk Iskandar Muda pada tahun 2025 sudah sesuai dengan Standar Kinerja Operasional Pelabuhan.
3. Untuk mengetahui kinerja pemanfaatan fasilitas dan peralatan penunjang di Pelabuhan PT Pupuk Iskandar Muda pada 2025 sudah sesuai dengan Standar Kinerja Operasional Pelabuhan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dalam:

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Teknik Sipil bidang transportasi laut dan rekayasa pelabuhan, khususnya dalam evaluasi kinerja operasional pelabuhan industri.
2. Memberikan gambaran nyata mengenai tingkat kinerja arus kapal, bongkar muat barang, dan pemanfaatan fasilitas pelabuhan di PT Pupuk Iskandar Muda (PIM) tahun 2025.
3. Mendukung perencanaan pengembangan infrastruktur pelabuhan agar lebih produktif, efisien, dan berkelanjutan.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Mengingat banyaknya elemen yang menyangkut masalah pelabuhan, maka ruang lingkup pembahasan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada areal Pelabuhan PT Pupuk Iskandar Muda Keude Krueng Geukueh, Kec. Dewantara, Kab. Aceh Utara, Aceh.
2. Skala tinjauan kinerja pelayanan Pelabuhan hanya dikhususkan pada:

- Lamanya waktu pelayanan Kapal di Pelabuhan *Waiting Time* (WT), *Approach Time* (AT), *Berthing Time* (BT), *Berth Working Time* (BWT), *Effective Time* (ET), Analisis rasio waktu kerja kapal (*Turn Round Time* (TRT).
 - Kinerja pelayanan bongkar muat barang (*Ton/Gang/Hour* (T/G/H), *Ton/Ship/Hour* (T/S/H)).
 - Pemanfaatan fasilitas dan peralatan Pelabuhan dimanfaatkan (*Berth Occupancy Ratio* (BOR), *Berth Troughput* (BTP), *Yard Occupancy Ratio* (YOR),
3. Analisis tingkat kinerja pelayanan pelabuhan dibatasi untuk satu tahun terakhir, (2025).
 4. Tinjauan struktur fasilitas pelabuhan (dermaga dan pemecah gelombang) tidak dibahas.

1.6 Metode Penelitian

Analisis data dan pembahasan dilakukan setelah diperoleh data primer di lapangan maupun data sekunder. Kinerja operasional pelabuhan selanjutnya dianalisa dengan menggunakan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Laut nomor HK103/2/2/DJPL-17 tentang Pedoman Perhitungan Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan tahun 2017 dengan indikator sebagai berikut:

1. Kinerja pelayanan kapal.
2. Kinerja pelayanan bongkar muat pelabuhan.
3. Kinerja pelayanan fasilitas dan peralatan pelabuhan.

Seluruh hasil analisis data akan dibandingkan dengan Peraturan Dirjen Perhubungan Laut Nomor UM.103/2/18/DJPL-2016 untuk memperoleh gambaran kinerja operasional pelayanan kapal dan barang di Pelabuhan PT Pupuk Iskandar Muda tahun 2025.

1.7 Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja operasional Pelabuhan PT Pupuk Iskandar Muda (PT PIM) secara umum berada pada kategori baik berdasarkan indikator pelayanan kapal, produktivitas bongkar muat, dan pemanfaatan fasilitas pelabuhan. Kinerja pelayanan kapal ditunjukkan oleh nilai *Waiting Time* (WT) sebesar 1,05 jam dan *Effective Time* terhadap *Berthing Time* (ET/BT) sebesar 64% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Sedangkan *Approach Time* (AT) sebesar 1,61 jam yang termasuk dalam kategori kurang baik. Produktivitas bongkar muat memperoleh nilai *Ton/Ship/Hour* (T/S/H) sebesar 117,10 ton/gang/hour dan berada pada kategori sangat baik. Pada aspek fasilitas pelabuhan, nilai *Berth Occupancy Ratio* (BOR) sebesar 85,8% menunjukkan tingkat pemanfaatan dermaga yang tinggi sehingga masih berada pada kategori kurang baik, sedangkan nilai *Yard Occupancy Ratio* (YOR) sebesar 6,62% termasuk kategori sangat baik yang menandakan kapasitas lapangan penumpukan masih memadai. Berdasarkan evaluasi terhadap standar kinerja operasional pelabuhan, sebagian besar indikator telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, meskipun diperlukan upaya peningkatan pada pemanfaatan dermaga melalui optimalisasi penjadwalan kapal, pengurangan waktu tidak produktif, serta evaluasi kapasitas dermaga guna mendukung peningkatan efisiensi pelayanan pelabuhan di masa mendatang.